

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa yang menyenangkan, rentan dan kritis. Salah satu yang berpengaruh terhadap gaya hidup remaja yaitu globalisasi dan pergaulan, baik itu pergaulan dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Definisi remaja menurut Sarlito (dalam Sunarto, 2008 hlm. 54) apabila ditinjau dari faktor sosial diartikan sebagai “Perkembangan psikologis dan pada identifikasi kanak-kanak menjadi dewasa”.

Remaja atau generasi muda idealnya dapat berfikir cemerlang, membanggakan, kritis, menggetarkan dan menentukan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Hartono dan Gianawati (2013, hlm. 1) bahwa “Remaja seharusnya dapat belajar memikul tanggung jawab yang dapat berfikir dan dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat”, tetapi pada kenyataannya yang terjadi di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan, gaya hidup hedonis telah ditiru oleh anak dari keluarga TKW. Sebagai contoh, peneliti mendapati perilaku hedonis setelah mencoba mewawancarai salah satu anak keluarga TKW di Dusun Sukawera Desa Mekarjaya. Ia mengatakan bahwa obsesi untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan merupakan kepuasan tersendiri, dan hal ini timbul agar ia terlihat berkelas. Bahkan ia berfikir akan tidak modern dan merasa stres jika tidak mendapatkan apa yang ia inginkan. Jawaban narasumber diperkuat dengan melihat perilaku anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya yang mempunyai kebiasaan mogok sekolah ketika tidak diberi fasilitas seperti motor, *handphone* atau telepon genggam dan fasilitas lainnya tentu sudah cukup membuktikan bahwa gaya hidup anak keluarga TKW ini tergolong hedonis.

Hedonis merupakan gaya hidup yang mengedepankan kesenangan duniawi atau mementingkan kemewahan. Sejalan dengan pendapat Kartono (1997, hlm. 43) bahwa hedonis berasal dari kata hedonisme yang berarti gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.

Gaya hidup menggambarkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, bagaimana kehidupan dimasyarakat, bagaimana perilaku didepan umum dan upaya dalam membedakan status dirinya dengan orang lain. Dalam jurnal Veenhoven (2003, hlm 437-457) yang berjudul “*Hedonism and Happiness*”, dikatakan bahwa “*hedonism is way of life, characterised by openness to pleasurable experience*”, yaitu cara hidup yang ditandai dengan keterbukaan terhadap kesenangan. Kehidupan dalam sosial masyarakat, diantaranya menyangkut perubahan moral, nilai dan etika gaya hidup.

Seperti yang dipaparkan oleh Senduk (2016, hlm. 1-19) dalam jurnal yang berjudul “Perilaku Mahasiswa dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Manado” bahwa modernisasi telah membuat nilai-nilai modern masuk ke dalam masyarakat diseluruh dunia. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup hedonis yang memicu masyarakat untuk bergaya hidup modern dan oleh masyarakat dijadikan acuan sebagai gaya hidup masyarakat modern. Akibatnya perilaku hedon dianggap sebagai hal yang biasa oleh sebagian besar masyarakat, khususnya anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya yang merasa puas dan bangga ketika mendapati dirinya sebagai seseorang yang modern atau tidak ketinggalan zaman. Gaya hidup hedonis banyak diminati oleh berbagai kalangan, karena gaya hidup tersebut menawarkan banyak kesenangan dan kemewahan dalam hal materi.

Banyak hal-hal menarik yang dapat diteliti dari kehidupan remaja, contohnya adalah gaya hidup anak keluarga tenaga kerja wanita. Salah satu diantaranya yaitu perilaku melanggar norma atau yang sering disebut dengan penyimpangan sosial, baik itu penyimpangan primer maupun penyimpangan sekunder. Ketika seseorang berada pada masa remaja, maka mereka akan banyak menemui dan mempelajari hal-hal baru yang bahkan belum pernah mereka temui sebelumnya. Masa remaja adalah masa yang rentan, karena diusia remaja mereka masih mudah untuk terpengaruh atau labil. Hal ini berdampak pada perubahan sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadiannya. Sejalan dengan pendapat Daradajat (dalam Aprilia, 2010 hlm. 3) yang menyatakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan yang cepat terjadi pada usia remaja luar dan dalam

membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Orang tua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya, sehingga mereka menjadi pribadi yang kurang lengkap. Hal ini dimungkinkan oleh hilangnya peran salah satu orang tua yaitu peran seorang ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita. Fenomena wanita atau seorang ibu yang bekerja sudah umum terjadi. Sejalan dengan pendapat Reynolds (dalam Damayanti dan Setiawan 2011, hlm. 3) bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita yang sudah menikah untuk bekerja, yaitu:

1. “harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, dimana dalam hal ini pendapatan keluarga yang belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah
2. “memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup, sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi. Keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung makin meningkat juga.

Di Indonesia, fenomena ibu bekerja terutama keluar negeri, lebih banyak dilatarbelakangi oleh alasan yang pertama, yaitu untuk meringankan beban keluarga. Keterbatasan kehadiran ibu selama kurun waktu tertentu dilingkungan keluarga, sedikit banyak akan berdampak pada perkembangan kepribadian sang anak. Betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga yang dihayati oleh semua anggotanya, sehingga akan tercipta ketenangan dan ketentraman hidup dalam keluarga.

Peran keluarga dalam peletak kepribadian seorang anak sangat penting, seperti yang dikutip dari penelitian Wilodati yang berpendapat bahwa “keluarga sebagai lembaga pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak, merupakan tempat terjadinya interaksi antar individu didalamnya dan berperan sebagai pembentuk dasar kepribadian anak melalui penanaman berbagai nilai moral, dan norma yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka”. Seperti yang telah dijelaskan bahwa Desa Mekarjaya merupakan lokasi yang penduduknya

(terutama ibu rumah tangga) lebih memilih bekerja keluar negeri atau menjadi tenaga kerja Indonesia. Ketika seorang ibu yang notabeneanya mengurus anak dan suami dirumah diharuskan untuk meninggalkan rumah dalam kurun waktu tertentu bahkan bertahun-tahun, menyebabkan hilangnya salah satu peran penting yaitu peran orang tua didalam keluarga. Dengan menitipkan sang buah hati kepada sang suami atau sanak saudara. Pembinaan karakter pada anak harus dilakukan secara berkesinambungan dan prosesnya diawali dilingkungan keluarga yang dianggap sebagai pembentuk dasar kepribadian.

Kelompok sosial dapat membuat hidup lebih bermakna dan juga lebih memiliki tujuan. Kelompok sosial cukup berpengaruh terhadap kehidupan, perasaan dan perilaku seseorang. Oleh sebab itu, tidak heran jika setiap tindakan yang dilakukan seseorang akan selalu dipengaruhi oleh kelompok sosialnya. Begitupun dengan anak dari keluarga tenaga kerja wanita (TKW) yang beradaptasi dengan lingkungan kelompoknya. Cara beradaptasi agar tetap diterima oleh kelompoknya adalah dengan melakukan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan anggota atau lingkungan kelompoknya.

Semakin berkembangnya gaya hidup yang dianggap hedon, maka akan sangat mudah dalam memunculkan permasalahan seperti krisis moral dikalangan generasi penerus bangsa. Seringkali gaya hidup hedonisme tidak hanya mengejar kesenangan materi, akan tetapi pemuasan hasrat tubuh. Contohnya seperti perilaku seks bebas yang terjadi pada beberapa anak TKW di Desa Mekarjaya. Pernyataan ini diungkapkan oleh salah satu warga Desa Mekarjaya yang juga bekerja di DP2KBP3A (Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak).

Belum lama ini mengenai kasus yang dilakukan oleh remaja yang ada di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, salah satunya mengenai penyalahgunaan obat-obatan yang saat ini sedang naik daun yaitu “pil PCC” atau *paracetamol caffein carisoprodol*. Pelaku yang masih dikategorikan anak dibawah umur (duduk dibangku SD) yang juga merupakan anak dari keluarga TKW, sudah mampu melakukan kegiatan yang cukup mencengangkan. Sungguh ironis ketika anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa, dimasa mudanya menorehkan tinta hitam atau keburukan dalam hidupnya.

Gaya hidup anak-anak dilingkungan keluarga TKW khususnya di Desa Mekarjaya cukup menyita perhatian peneliti, hal ini menjadi permasalahan yang harus memiliki perhatian khusus dari berbagai kalangan serta harus diadakannya usaha untuk mengendalikan permasalahan tersebut, agar kenakalan remaja dapat diminimalisir dan permasalahan tersebut tidak lagi menjadi patologi bagi bangsa Indonesia. Apabila permasalahan ini terus saja dibiarkan, dikhawatirkan akan menjadi karakter remaja Indonesia yang bobrok serta membentuk remaja yang *deviant* (remaja yang berperilaku menyimpang). Gaya hidup hedonis, konsumerisme bahkan seks bebas tentu sangat bertolak belakang dengan budaya, norma dan agama yang ada di Indonesia. Dan kenyataan ini akan berimplikasi terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik dan menganggap perlu serta layak untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi “GAYA HIDUP ANAK KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (Studi Kasus pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, agar penelitian dapat mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibuatlah sub-sub penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang?
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang?
3. Bagaimana upaya pengendalian gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang?
4. Seberapa besar pengaruh gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang terhadap motivasi melanjutkan pendidikan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang Jawa Barat. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya gaya hidup yang dianggap menyimpang di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang
3. Untuk mengidentifikasi upaya pengendalian gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang terhadap motivasi melanjutkan pendidikan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diciptakan tentu mempunyai harapan agar mendatangkan kemaslahatan tertentu, begitupun penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan pengetahuan bersama dalam bidang ilmu pengetahuan sosial khususnya pendidikan sosiologi mengenai kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan gaya hidup anak keluarga TKW. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat yang erat kaitannya dengan gaya hidup.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian tentang gaya hidup anak keluarga tenaga kerja wanita dapat memperkaya wawasan peneliti mengenai gaya hidup dan perilaku menyimpang.
- b. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar bekerja sama antar semua elemen keluarga dan masyarakat untuk menjadi pranata kontrol sosial bagi anak. Sebagai bahan masukan akan pentingnya tanggung jawab kodrati sebagai orang tua dalam hal perkembangan kepribadian anak dikeluarga, terutama berkenaan dengan gaya hidup sang anak.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memberikan pengetahuan mengenai gaya hidup dan perilaku menyimpang di masyarakat pada umumnya.
- d. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam mata kuliah penyimpangan sosial juga sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan bacaan dalam pembelajaran mahasiswa.
- e. Bagi Jasa Pengirim Tenaga Kerja Wanita, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prosedur produktivitas kerja bagi jasa pengirim TKW, dan juga dalam hal penanaman mentalitas kepada anak-anak yang akan ditinggalkan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I**       Pendahuluan. Bab ini berisi bahasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- BAB II**       Kajian Pustaka. Bab ini berisi bahasan tentang teori relevan yang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gaya hidup dan penyimpangan sosial.
- BAB III**      Metode Penelitian. Bab ini berisi bahasan tentang metode penelitian dengan beberapa komponen seperti lokasi dan

subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi bahasan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran maupun pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan-temuan penelitian. Selain itu, terdapat kesimpulan-Kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan saran-saran.